

ABSTRAK

Keberadaan kampus Unand Limau Manis secara umum membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi baru masyarakat, yang terlihat dengan makin banyaknya ditemukan jenis usaha baru di luar sektor pertanian. Akan tetapi masalahnya adalah sejauh mana penduduk pribumi memanfaatkan peluang tersebut sebagai kesempatan untuk merubah dan memperbaiki kehidupan ekonomi. Sebab sebelum adanya kampus penduduk hidup di sektor agraris sebagai petani, peladang dan ternak sebagai sampingan utama.

Secara teoritis, perubahan yang terjadi dalam masyarakat pinggiran kota merupakan suatu implikasi dari pengaruh yang muncul dari pembangunan kota tersebut. Menurut Muerdock, Thomas dan Albrecht (dalam Chadwick, 1991 : 361) mengemukakan bahwa pengaruh yang timbul dalam proses pembangunan diantaranya bisa meliputi pengaruh sosial dan ekonomi. Pengaruh terhadap kondisi sosial meliputi perubahan dalam gaya hidup dan pengetahuan masyarakat yang menimbulkan persepsi terhadap kehidupan sosialnya. Pengaruh terhadap kondisi ekonomi yaitu perubahan dalam kegiatan ekonomi, pekerjaan, pendapatan dan sebagainya. Smelser (dalam Supriyono, 1991 : 90) menekankan adanya hubungan erat antara pembangunan ekonomi dengan pembangunan kondisi kehidupan sosial yang baru. Perubahan kondisi kehidupan ekonomi masyarakat pinggiran kota maka perlu membangun kondisi kehidupan sosial yang baru. Sesuai dengan tujuan maka penelitian dilakukan di tiga kelurahan, yaitu Kelurahan Kapalo Koto, Kelurahan Limau Manis, dan Kelurahan Koto Panjang dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis secara deskriptif.

Sejak dibangunnya kampus, banyak tumbuh sektor dan jenis usaha baru di luar pertanian sebagai alternatif mata pencarian penduduk. Akan tetapi hal ini diiringi dengan semakin menurunnya sektor pertanian sebagai andalan ekonomi. Perluasan dan pembangunan prasarana jalan dan pemukiman menjadikan lahan persawahan semakin sempit. Hal ini diiringi dengan alih pemilikan tanah terutama di pinggir jalan oleh para pendatang. Pertumbuhan sektor usaha-usaha baru yang tumbuh justru lebih banyak dimanfaatkan oleh para pendatang ketimbang penduduk setempat. Hal ini disamping telah terjadi alih pemilikan tanah, juga karena untuk merespon peluang usaha tersebut membutuhkan sejumlah modal dan pengalaman yang justru menjadi kendala rata-rata penduduk pribumi.

Keberadaan kampus dan mahasiswa yang tinggal di daerah sekitar juga memacu perubahan sosial akibat heterogenitas penduduk. Paling tidak, ini terlihat dari makin tingginya minat dan kesadaran akan arti pendidikan sebagai jalan menuju perubahan dan kemajuan untuk masa akan datang. Meskipun tidak banyak ditemukan kasus-kasus konflik antara penduduk pribumi dengan pendatang, perlu usaha serius untuk menjembatani perbedaan ekonomi anantara keduanya, terutama oleh pihak Unand sebagai yang berkepentingan. Hal ini bukan hanya sebagai bentuk "kompensasi" pembangunan kampus semata, tetapi secara jangka panjang akan bermanfaat bagi Unand menjadikan daerah Pauh sebagai daerah penyangga (buffer zone) keberadaan kampus dengan ribuan mahasiswa dan semua civitas akademiknya.

1. Pendahuluan

Semenjak tahun 1989 aktivitas Kampus Universitas Andalas mulai dipindahkan ke Kampus Baru Limau Manis, dimana Fakultas Sastra dan Kantor Rektorat yang pertama kali di pindahkan ke Kampus Baru tersebut. Kemudian diikuti oleh Fakultas Ekonomi, Fakultas Peternakan, Fakultas MIPA dan terakhir adalah Fakultas Hukum pada tahun 1995. Pemindahan kegiatan kuliah dan akademik ini tentu menimbulkan suatu konsekuensi terhadap sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pihak Universitas sendiri. Karena para mahasiswa dan para dosen serta pegawai memerlukan sarana pendukung seperti transportasi, perumahan, dan sarana makan. Ketidakmampuan pihak Universitas menyediakan seluruh prasarana ini tentu membuka peluang bagi masyarakat sekitarnya untuk bisa menyediakan berbagai sarana tersebut.

Kenyataan di atas, adalah suatu bentuk bagaimana suatu proses pembangunan yang sedang berlangsung, tidak cukup hal-hal tertentu saja yang harus dibangun tetapi perlu juga kesiapan hal lainnya. Disamping itu pembangunan Kampus Universitas Andalas di Limau Manis secara teoritis bisa memberi pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya. Pengaruh itu bisa yang berbentuk positif dan negatif. Pengaruh yang berbentuk positif adalah pembangunan sebuah Universitas di tengah masyarakat Limau Manis bisa memberi dorongan yang kuat bagi masyarakat untuk berpacu meningkatkan pendidikan anak-anak mereka. Sekaligus juga memberi pengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan baru yang dulunya hanya pekerjaan sebagai petani saja.

Semakin terpusatnya kegiatan akademik dan perkuliahan di Kampus Baru ini selama lebih kurang 12 tahun, masyarakat sekitarnya telah mengalami perubahan pula. Hal ini sewaktu diamati dilapangan bahwa berbagai macam usaha dilakukan oleh masyarakat mulai dari membuka warung dan rumah makan sampai membuka rumah kos. Bahkan ada pula yang membuat kue di rumah untuk di jual sebagai penghasilan sampingan mereka. Munculnya berbagai macam jenis usaha ini menandakan telah terjadi diferensiasi usaha dalam masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain keberadaan Kampus Unand ditengah masyarakat telah menyebabkan terjadinya perubahan sosial khususnya dalam bidang pekerjaan masyarakat.

2. Masalah Penelitian

Pembangunan Kampus Baru Universitas Andalas di Bukit Limau Manis secara teoritis akan memberi pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai apa yang dinyatakan oleh Astrid (dalam Garna, 1992 : 6) bahwa pembangunan itu membawa implikasi terhadap kehidupan masyarakat. Implikasinya bisa membawa perubahan kearah yang positif dan negatif. Disamping itu perubahan bisa terjadi dalam aspek sosial ekonomi masyarakat. Seiring perkembangan masyarakat menurut Smelser (dalam Suwarsono, 1991, 13) pada aspek ekonomi akan terjadi proses diferensiasi usaha, dimana dalam masyarakat berkembang berbagai jenis usaha yang sebelumnya hanya semacam jenis usaha saja.

Secara empiris dilakukan pengamatan lebih kurang 10 tahun terhadap kehidupan masyarakat sekitar Kampus, bahwa telah terjadi perkembangan jenis usaha dalam masyarakat. Seperti semakin banyaknya rumah-rumah kos, warung-warung makanan, jasa wartel, warung-warung kelontong dan lain-lainnya. Perkembangan jenis usaha belum tentu dilakukan oleh masyarakat sekitar, kemungkinan juga dilakukan oleh orang dari luar. Tetapi yang jelas bahwa semenjak keberadaan Kampus Unand di Limau Manis telah terjadi perkembangan jenis usaha dalam masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, secara teoritis pembangunan Kampus Unand bisa memberi pengaruh yang positif bagi masyarakat yaitu semakin terdiferensiasi usaha dalam kehidupan masyarakat. Pada kenyataannya telah berkembang berbagai jenis usaha di sekitar kampus Unand. Namun perlu dipertanyakan disini adalah Jenis-jenis usaha apa saja yang berkembang di dalam masyarakat sekitar Kampus Universitas Andalas ? Apakah perkembangan jenis usaha disekitar kampus itu ada kaitannya dengan keberadaan Kampus Universitas Andalas ? Kalau ada kaitannya dengan keberadaan Kampus tersebut, Apakah usaha tersebut dimiliki masyarakat setempat atau orang dari luar ?

3. Tinjauan Pustaka

Pembangunan dan perubahan sosial dua hal yang selalu melekat dalam tatanan masyarakat. Perubahan sosial menurut Astrid (dalam Garna, 1992 : 6) dalam arti luas, diartikan baik, sebagai perubahan positif maupun negatif. Namun pengertian ini diperjelas oleh Garna (1992 : 21) sebagai berikut :

"Defenisi tentang perubahan sosial yang dikemukakannya, baik yang pertama 'perubahan masyarakat dalam arti luas', maupun 'perubahan masyarakat menjadi kemajuan' dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu melawan atau menahan perubahan yang hakiki sebagai mekanisme kehidupan itu sendiri dan dengan memberi arahan melalui paksaan pembangunan. Perubahan yang umumnya datang dari luar masyarakat atau kelompoknya menurut arahan tertentu. Perkembangan negatif ataupun positif kiranya mengandung arti relatif karena ruang dan waktu. Sesuatu yang positif mulanya bisa menjadi negatif pada ruang dan waktu lain. Masalah dilematik seperti ini sering kali diputuskan secara hirarkis yang biasanya dilaksanakan melalui koersi dan dorongan."

Konstruk dari teori perubahan sosial yang dipaparkan itu merupakan suatu paradigma melihat perkembangan masyarakat pinggiran kota akibat pembangunan sarana fisik kota.

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat pinggiran kota suatu implikasi dari pengaruh yang muncul dari pembangunan kota tersebut. Menurut Muerdock, Thomas dan Albrecht (dalam Chadwick, 1991 : 361) mengemukakan bahwa pengaruh yang timbul dalam proses pembangunan diantaranya bisa meliputi pengaruh sosial dan ekonomi. Pengaruh terhadap kondisi sosial meliputi perubahan dalam gaya hidup dan pengetahuan masyarakat yang menimbulkan persepsi terhadap kehidupan sosialnya. Pengaruh terhadap kondisi ekonomi yaitu perubahan dalam kegiatan ekonomi, pekerjaan, pendapatan dan sebagainya. Smelser (dalam Supriyono, 1991 : 90)

menekankan adanya hubungan erat antara pembangunan ekonomi dengan pembangunan kondisi kehidupan sosial yang baru. Perubahan kondisi kehidupan ekonomi masyarakat pinggiran kota maka perlu membangun kondisi kehidupan sosial yang baru. Pembentukan kondisi baru tersebut bisa melalui modernisasi, teknologi, komersialisasi, proses industrialisasi dan urbanisasi.

Pengaruh pembangunan Kampus Universitas Andalas terhadap kondisi sosial masyarakat tidak selalu membentuk pengaruh yang deterministik. Artinya perubahan struktur sosial-ekonomi secara pasti disebabkan oleh pembangunan tersebut. Pemahaman terhadap masyarakat tidak bisa menggunakan dalil yang deterministik, karena bisa terjadi perubahan kondisi sosial-ekonomi disebabkan oleh faktor di luar yang tidak diperhitungkan selama ini, karena perubahan kondisi itu bisa bersifat stokastik (kecendrungan) akibat dari pembangunan Kampus Universitas Andalas. Maksud dari stokastik disini adalah pembangunan Kampus Universitas Andalas akan cenderung mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya walaupun tidak selalu tepat seperti yang diperkirakan. Bisa saja terjadi bahwa perubahan kondisi kehidupan sosial ekonomi disebabkan oleh faktor-faktor lainnya diluar faktor yang telah ditentukan.

Ukuran yang digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar Kampus Unand itu adalah perubahan dalam bentuk usaha yang berkembang ditengah masyarakat. Lebih menampilkan warna sosiologinya maka perubahan kondisi kehidupan sosial-ekonomi akan dilihat dalam konsep diferensiasi usaha. Namun dalam konteks ini konsep diferensiasi usaha memiliki bentuk dan jenis yang berbeda. Diferensiasi usaha dapat diartikan sebagai suatu perkembangan jenis usaha menjadi lebih spesifik dalam masyarakat. Perubahan diferensiasi usaha menurut Smelser (dalam Suwarsono, 1991, 13) suatu bentuk pengembangan jenis usaha tidak bertumpu pada satu bidang, dimana masing-masing bidang memiliki orientasi berbeda. Ada jenis usaha yang orientasinya pada sektor jasa, sektor upah, sektor sewa dan lain-lainnya.

4. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Maksudnya dalam proses penelitian lebih banyak menggunakan teknik yang tidak terukur dengan tujuan agar ruang lingkup penelitian lebih luas sehingga generalisasi lebih mudah dilakukan. Walaupun demikian proses pengumpulan data lebih banyak mengandalkan teknik observasi dan menggunakan pedoman wawancara. Observasi dipakai untuk melihat perkembangan jenis usaha yang ada di dalam masyarakat, sedangkan pedoman wawancara adalah instrumen dari "indepth interview" dalam menginput data-data yang tidak dapat diamati. Oleh karena penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan jenis usaha maka penelusuran life history dari beberapa informan perlu dilakukan.

Sesuai dengan tujuan maka observasi dilakukan di tiga kelurahan Kecamatan Pauh yang berdekatan dengan Kampus Unand, yaitu Kelurahan Kapalo Koto, Kelurahan Limau Manis, dan Kelurahan Koto Panjang dan. Sedangkan informan penelitian adalah

masyarakat yang memiliki usaha-usaha baru, baik penduduk pribumi maupun pendatang serta masyarakat setempat yang masih bertahan dengan pekerjaan sebagai petani. Selain informasi dikumpulkan dari informan tersebut juga dilakukan pengumpulan data dari informan kunci seperti tokoh-tokoh masyarakat yang telah lama menetap dan tinggal di masing-masing kelurahan tersebut.

5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

5.1. Gambaran Umum Dan Temuan Kasus

5.1.1. Kelurahan Kapalo Koto

Daerah Kapalo Koto memiliki luas 360 ha, dengan ketinggian sekitar 1000 m dpl. Dari luas demikian 213 ha adalah areal persawahan dan ladang penduduk, selebihnya untuk pemukiman, jalan-jalan dan bangunan. Berdasarkan data kelurahan, jumlah penduduk 4.080 jiwa terdiri dari 2.044 laki-laki dan 2.036 perempuan. Berdasarkan pekerjaan, penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak 835, PNS dan ABRI 150 orang, swasta 116 dan selebihnya tukang dan buruh. Memperhatikan bentuk rumah penduduk, terdapat 102 rumah permanen, 344 semi permanen dan rumah kayu serta gubuk 347 buah. Pola pemukiman umumnya mengelompok pada pinggir-pinggir jalan kecil dalam perkampungan (untuk penduduk pribumi), sedangkan para pendatang lebih suka membangun rumah di pinggir jalan kampus.

Untuk Kelurahan Kapalo Koto dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

- Sebagaimana umumnya daerah di kecamatan Pauh, sebelumnya adanya kampus Unand masyarakat menggantungkan hidup dan ekonominya dari usaha pertanian. Tetapi sejak berdirinya kampus, jumlah penduduk di bidang pertanian makin lama makin menurun.
- Dilihat dari diferensiasi usaha, saat ini jenis usaha baru yang menonjol adalah banyaknya dibangun pemondokan mahasiswa. Bagi penduduk pribumi, rumah kost yang dibangun berupa pengembangan rumah baru disamping rumah induk dan usaha ini dianggap sebagai tambahan penghasilan keluarga. Letaknya rumah-rumah kost tersebut biasanya di dalam pemukiman/kampung.
- Tetapi usaha rumah kost yang dimiliki oleh para pendatang biasanya terletak di pinggir jalan dan diusahakan dengan investasi modal yang cukup besar. Biasanya jumlah kamarnya juga banyak (20 s/d 30 kamar).
- Usaha lain yang dilakukan pendatang adalah; rumah makan, wartel, TUT, rental komputer, fotocopy, toko alat-alat tulis, kedai bahan bangunan dan usaha lain yang membutuhkan modal relatif banyak.
- Pembelian dan pemindahan hak milik tanah bagi penduduk pribumi belum terlihat berdampak negatif dan serius. Hal ini disebabkan karena tanah yang mereka jual dibeli oleh para pendatang dengan harga cukup tinggi dan disamping itu, rata-rata penduduk punya cadangan tanah yang mencukupi.
- Penduduk pribumi yang masih menekuni sektor pertanian adalah mereka yang memiliki lahan dan tanah pusaka yang luas tetapi mengaku kurang modal dan merasa tidak memiliki pengalaman untuk masuk ke jenis usaha baru. Sebagian besar petani memiliki persepsi yang positif akan keberadaan kampus Unand di daerah mereka,

- karena bertambah lancarnya hubungan untuk memasarkan hasil panen. Meskipun demikian ada juga diantara mereka yang melihat sisi negatifnya seperti, susahnya untuk mengembalakan ternak karena takut ditabrak oleh kendaraan yang berlalu-lintas.
- Perubahan usaha yang cukup menonjol adalah makin menjamurnya kedai dan toko-toko menjual kebutuhan harian. Konsumen utamanya adalah para mahasiswa yang tinggal di wilayah sekitar dan kedai-kedai tersebut umumnya dimiliki oleh penduduk pribumi.
 - Sebagian besar tokoh masyarakat umumnya melihat banyak dampak positif yang terjadi, baik dalam hal peningkatan ekonomi penduduk maupun kemajuan-kemajuan lain sebagai asimiliasi anatara pribumi dan pendatang (mahasiswa).

5.1.2. Kelurahan Limau Manis Atas

Daerah ini terletak di bagian kanan jalan ke kampus Unand. Berdasarkan data, jumlah penduduk 864 orang yang terdiri 434 laki-laki dan 429 perempuan. Sebagian besar penduduk Limau Manis Atas masih menggantungkan hidup dari sektor pertanian terutama sawah. Disamping bekerja sebagai petani, penduduk juga punya usaha sampingan seperti memelihara ternak (sapi dan kambing). Berhubung daerah ini dialiri beberapa sungai kecil sebagian penduduk juga mengusahakan ternak ikan (keramba). Tetapi sejak Unand berdiri, para generasi usia mudanya banyak juga yang bekerja sebagai pekerja *cleaning service*, satpam dan pekerja non-skill lainnya.

- Untuk Kelurahan Limau Manis Atas dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:
- Meskipun berbatasan langsung dengan kompleks kampus Unand, tetapi daerah ini hampir tidak dipengaruhi oleh perubahan (ekonomi) dari pembangunan kampus Unand, kecuali sebagian penduduknya bekerja sebagai pekerja kasar/non-skill, seperti *cleaning service* dan buruh bangunan.
 - Sampai kini sebagian besar masyarakatnya masih menekuni sektor pertanian (terutama sawah) dengan cara-cara tradisional. Dengan kata lain tidak ada diferensiasi dan diversifikasi usaha yang berarti serta, standar kehidupan masyarakatnya relatif tidak berubah.
 - Peluang usaha di luar pertanian yang punya penghasilan lebih baik, sangat terbatas. Bahkan hampir tidak ditemukan bentuk-bentuk usaha baru di daerah ini semenjak Unand berdiri.
 - Bagi sebagian besar penduduk (petani) kehadiran kampus Unand cenderung makin membatasi usaha mereka karena tidak mungkin lagi mereka untuk mengembalakan ternak seperti dulunya. Penduduk juga tidak bisa lagi menebang kayu dan mencari kayu bakar ke hutan bahkan sejak Unand berdiri hampir tak ada akses sama sekali untuk masih kawasan rimba. Padahal sebelumnya kawasan ini merupakan daerah potensi bagi penduduk, karena disini banyak ditemukan tanaman petai, jengkol, durian, manggis dan nangka.
 - Ketika Unand akan dibangun penduduk rela melepaskan tanahnya dengan harapan ada peningkatan ekonomi (kemudahan masuk kerja di Unand), tetapi sekarang

kenyataannya banyak penduduk kecewa, karena keberadaan Unand tidak memperbaiki kehidupan mereka.

- Meskipun demikian keberadaan Unand juga punya dampak positif seperti; kian lancarnya transportasi dan makin sadarnya penduduk akan arti pendidikan.
- Meskipun tidak jauh letaknya dari kampus, di kawasan daerah ini hampir tidak ada mahasiswa yang tinggal mondok
- Usaha baru yang ditemukan dan banyak diusahakan penduduk adalah beternak ikan di sungai dengan sistem keramba, terutama bagi yang memiliki modal. Berdasarkan pemantauan usaha ini mendatangkan hasil yang lumayan menguntungkan.
- Dalam hal norma dan nilai-nilai, relatif tidak mengalami perubahan yang berarti.

5.1.3. Kelurahan Koto Panjang

Koto Panjang adalah sebuah kelurahan, dimana lokasi kampus berdiri. Jumlah penduduk keseluruhan adalah 1.022 jiwa yang terdiri 220 kepala keluarga dengan luas wilayah 900 ha. Sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidup dari pertanian, dan sebagian lagi bekerja sebagai buruh bangunan dan tukang. Sejak dibangunnya kampus Unand banyak anak-anak (baik yang masih bersekolah maupun *drop-out*) yang bekerja sebagai pedagang asongan. Dagangan yang mereka jajakan adalah rokok dan makanan kecil untuk para mahasiswa di berbagai lokasi perkuliahan (kampus). Sebagian besar daerah kelurahan Koto Panjang terletak pada punggung Bukit Karimuntiang, sehingga topografi daerahnya relatif berbukit-bukit.

Untuk Kelurahan Koto Panjang dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

- Meskipun Koto Panjang adalah lokasi dimana Kampus Unand berdiri, keberadaan kampus relatif tidak banyak berarti dalam menumbuhkan bentuk-bentuk usaha dan ekonomi baru dalam masyarakat.
- Sebagian besar masyarakat masih menekuni usaha pertanian sebagai mata pencarian, walau ada beberapa rumah kost yang ditemukan, tetapi umumnya dimiliki oleh para pendatang. Kendala utama yang dialami oleh pribumi adalah tidak adanya modal untuk membangun rumah kost baru.
- Bagi sebagian besar penduduk yang masih menekuni sektor pertanian sawah, keberadaan kampus jelas mempersempit ruang gerak perekonomian mereka. Karena lokasi tempat kampus berdiri sekarang semula merupakan ladang dan kebun mereka yang banyak dijumpai tanaman seperti petai, jengkol, dan buah manggis yang selama ini menambah penghasilan disamping panen padi. Disamping itu sekarang mereka tidak bisa lagi masuk kawasan hutan untuk mencari kayu bakar dan mengembalakan ternak; kerbau, sapi dan kambing.
- Bagi para petani yang tanahnya diserahkan ke Unand berharap semakin baiknya ekonomi mereka dengan keberadaan kampus. Tetapi berdasarkan pengakuan mereka, kehidupan mereka sejak kampus berdiri justru semakin menurun. Mereka juga merasa kecewa dengan janji-janji yang pernah dilontarkan oleh pimpinan Unand bahwa mereka akan diprioritaskan untuk menjadi karyawan tetap di Unand. Hal inilah yang

menjadi alasan kekesalan dan kekecewaan bagi penduduk setempat kepada Unand sampai hari ini.

- Usaha rumah kost dan usaha lain (rumah makan, wartel, dan kedai) umumnya dimiliki oleh para pendatang (warga dari luar kelurahan). Mereka umumnya berasal dari kalangan yang memiliki modal dan melihat prospek baik untuk menanamkan modal pada masa datang, karena makin hari makin bertambahnya jumlah mahasiswa untuk tinggal di dekat lokasi kampus.

5.2. Petumbuhan dan Pola Diferensiasi Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Kecamatan Pauh pada awalnya dikenal sebagai masyarakat agraris (pertanian). Hal ini terlihat dari luasnya hamparan persawahan dan ladang-ladang penduduk, bahkan sampai sekarang untuk beberapa kawasan, daerah ini masih jadi andalan dalam menghasilkan sayur-sayuran untuk kebutuhan kota Padang. Meskipun secara administrasi masuk wilayah perkotaan, akan tetapi karena letaknya berada di pinggiran kota Padang dan langsung berbatasan dengan Kabupaten Solok, kawasan kecamatan ini cukup luas menghampar sepanjang barat ke timur kota Padang. Dari segi sosial budayapun masyarakat hidup dalam suasana pedesaan dengan nilai-nilai yang masih tradisional. Hal ini dimungkinkan karena daerah Pauh terletak cukup jauh dari pusat kota (sekitar 10 km), sehingga sentuhan akan perubahan relatif kecil.

Sejalan dengan kebijakan Pemda dalam mengembangkan wilayah, beberapa proyek pembangunan fisik didirikan di daerah ini, seperti kampus Unand, Sentra Pendidikan BRI, PLTG dan beberapa proyek lain. Keberadaan kampus Unand ternyata signifikan terhadap perubahan dan kemajuan masyarakat sekitar dan masyarakat Pauh umumnya. Karena pembangunan kampus juga berimplikasi terhadap perbaikan dan penambahan prasarana jalan transportasi dan sarana pendukung lainnya, apalagi dengan dipindahkannya kampus Unand ke Limau Manis tentu membutuhkan ketersediaan pemondokan mahasiswa di lingkungan penduduk sekitar. Hal ini mengingat jumlah total mahasiswa Unand saat ini diperkirakan sekitar 12.000 s/d 14.000 dan jumlah ini belum termasuk dosen dan karyawan.

Keberadaan kampus jelas membawa akibat terhadap pertumbuhan dan diferensiasi ekonomi masyarakat. Kalau semula sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencarian, sekarang banyak sektor non-pertanian yang muncul dan ini jelas sangat terkait sebagai sarana dan prasarana pendukung kepindahan kampus Unand. Jenis usaha tersebut antara lain; pemondokan/ rumah kost mahasiswa, rumah makan, usaha katering (makanan), mesin fotocopy, rental komputer, wartel/TUT. Keberadaan Unand juga menyediakan lapangan kerja baru bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti buruh bangunan, karyawan Unand, pekerja *cleaning service*, pedagang kue/asongan, sopir dan stokar bis kota/angkot.

Dengan tumbuhnya jenis-jenis usaha-usaha baru tersebut tentu lebih memungkinkan bagi penduduk memperoleh penghasilan dan meningkatnya ekonomi, baik sebagai mata pencarian pokok maupun sebagai usaha sampingan. Sejak beberapa tahun terakhir sektor pertanian makin lama makin mundur. Hal ini disebabkan kian

menurunnya minat (terutama bagi generasi muda) menekuni pekerjaan sebagai petani, disamping semakin sempitnya lahan yang tersedia. Pembangunan prasarana jalan, pemukiman dan berdirinya bangunan-bangunan baru menyebabkan jumlah sawah makin lama makin berkurang. Demikian juga halnya dengan usaha ternak sebagai usaha sampingan utama pertanian, tidak lagi memungkinkan, karena lahan-lahan penggembalaan telah menjadi lokasi kampus serta kawasan pemukiman baru.

Disamping hal di atas, ada juga jenis usaha dan pekerjaan yang ada sebelumnya, tetapi sekarang nyaris hilang, misalnya sektor kebun dan hutan. Dulu ada sebagian masyarakat yang bekerja sebagai penebang kayu atau "merimba" serta mengumpulkan hasil hutan lainnya. Akan tetapi karena kawasan tersebut sebagian besar telah menjadi kawasan dan lokasi kampus, penduduk sekarang dilarang lagi untuk masuk hutan. Lagi pula dibatasi oleh kawasan kampus sehingga kawasan tersebut letaknya semakin jauh dari rumah penduduk. Sekarang hampir tak ada lagi hasil hutan yang dapat dimanfaatkan, kecuali beberapa jenis buah-buahan, itupun jumlahnya semakin berkurang.

5.3. Penduduk Pribumi Dan Para Pendatang

Konsep pribumi dan pendatang yang dimaksud disini adalah konsep dikotomis untuk membedakan penduduk asli yang punya dana/lahan dengan penduduk yang tinggal menetap dengan cara menyewa atau membeli tanah (dari penduduk asli). Konsep ini masih dianggap penting dipakai dalam pembahasan ini, mengingat masyarakat Pauh relatif homogen dan dikotomi demikian secara sosiologis juga masih berlaku dalam persepsi penduduk setempat.

Berdasarkan hasil penelitian di tiga kelurahan, pertumbuhan ekonomi non-pertanian banyak dimanfaatkan oleh para pendatang seperti penyediaan rumah kost mahasiswa, wartel/TUT, rental komputer, rumah makan, atau mesin fotocopy. Usaha tersebut didirikan di atas tanah yang mereka beli dari penduduk pribumi. Dalam berusaha umumnya dibekali dengan jumlah modal yang besar dan kemudian dikelola dengan manajemen yang rapi. Seperti halnya rumah kost, dengan luas kamar yang mencukupi, juga dilengkapi berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa.

Usaha baru lain yang banyak dilakukan penduduk pribumi adalah kedai kebutuhan harian dan beternak ikan *keramba*. Usaha peternakan ikan sudah dimulai sejak 1990-an dan sudah menjadi salah satu andalan ekonomi masyarakat, apalagi didukung dengan keterediaan aliran sungai yang sangat mencukupi. Hasil yang lumayan dari ikan juga ikut mempengaruhi berkurangnya minat untuk mengelola pertanian. Hampir tidak ada pendatang yang menekuni usaha pertanian atau peternakan secara langsung.

Bagi pribumi yang selama ini tergantung pada sektor pertanian sekarang kehidupan mereka makin lama kian menurun. Disamping semakin sempitnya lahan, banyak serangan hama, tingginya biaya produksi, juga tak memungkinkannya mereka untuk mengembala ternak. Lalu lintas yang ramai menyebabkan sering ternak (terutama kambing) penduduk tertabrak kendaraan, yang akhirnya mereka enggan mengusahakan

ternak sekarang ini. Apalagi karena ternak-ternak penduduk selama ini diusahakan secara lepas tanpa adanya kandang.

Hubungan pribumi dengan pendatang berjalan wajar dalam interaksi hidup sehari-hari. Demikian juga halnya dengan para mahasiswa, rata-rata warga setempat dapat menerima kehadiran mereka dengan baik. Dengan makin banyaknya mahasiswa tinggal di daerah ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masyarakat juga semakin meningkat. Meskipun demikian ada juga satu dua kasus negatif kehadiran mahasiswa, seperti konflik-konflik kecil dengan pemuda setempat yang menyangkut masalah etika dan pergaulan antara mahasiswa dan mahasiswi. Hal ini bukan disebabkan masalah etika atau kecemburuan semata, dalam banyak soal mahasiswa masih menganggap dan menempatkan diri mereka sebagai warga pendatang dan kurang membaaur dengan penduduk setempat (terutama dengan pemuda).

5.4. Dampak Perubahan Sosial Budaya

Keberadaan kampus Unand dan implikasi diferensiasi ekonomi secara langsung mendorong tingkat penghasilan masyarakat setempat. Hal ini juga menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang meningkat secara menyolok. Hal ini terlihat dari kian menjamurnya kehadiran toko dan kedai-kedai yang menjual aneka kebutuhan dan keperluan. Bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik, juga akan kebutuhan sekunder seperti kesehatan, komunikasi, dan hiburan. Malah sejak setahun terakhir sarana hiburan semakin berkembang di tengah masyarakat dengan hadirnya beberapa rental VCD dan *play station*.

Kehadiran mahasiswa dan pendatang ikut memacu kemajuan pola pikir dan pentingnya pendidikan untuk perubahan masyarakat. Masyarakat kian menyadari pentingnya sekolah dan bagi para remaja bertambahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya efek negatif dari komunitas yang heterogen tersebut mau tak mau mempengaruhi permisivitas nilai dan norma serta adat istiadat yang selama ini dipegang teguh. Pola pergaulan mahasiswa yang relatif permisif ikut menjalar ke tengah masyarakat, terutama bagi yang muda-mudi. Meskipun demikian sejauh ini dalam masalah yang satu ini, belum menimbulkan persoalan yang dianggap serius.

6. Kesimpulan dan Saran

Pembangunan kampus Unand memiliki pengaruh dan implikasi terhadap pertumbuhan dan diferensiasi usaha masyarakat sekitar. Sejak dibangunnya kampus, mulai tumbuh sektor dan jenis usaha baru di luar pertanian sebagai alternatif mata pencarian penduduk. Akan tetapi hal ini diiringi dengan semakin menurunnya sektor pertanian sebagai andalan ekonomi. Perluasan dan pembangunan prasarana jalan dan pemukiman menjadikan lahan persawahan semakin sempit. Hal ini diiringi dengan alih pemilikan tanah terutama di pinggir jalan oleh para pendatang. Pertumbuhan sektor usaha-usaha baru yang tumbuh justru lebih banyak dimanfaatkan oleh para pendatang ketimbang penduduk setempat. Hal ini disamping telah terjadi alih pemilikan tanah, juga

karena untuk merespon peluang usaha tersebut membutuhkan sejumlah modal dan pengalaman yang justru menjadi kendala rata-rata penduduk pribumi.

Keberadaan kampus dan mahasiswa yang tinggal di daerah sekitar juga memacu perubahan sosial akibat heterogenitas penduduk. Paling tidak, ini terlihat dari makin tingginya minat dan kesadaran akan arti pendidikan sebagai jalan menuju perubahan dan kemajuan untuk masa akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di lapangan, penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pimpinan Unand membuat program berkesinambungan (*sustained program*) pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, terutama bagi keluarga-keluarga yang ikut secara langsung menyumbangkan tanah dan lahannya untuk pembangunan kampus.
2. Para ahli dan pakar Unand secara multi-disiplin melakukan riset untuk merancang tata ruang daerah sekitar (*buffer zone*) untuk dijadikan sentra baru pertumbuhan kawasan. Sehingga kawasan sekitar kampus mampu jadi kawasan mandiri dan layak dijadikan sebagai daerah pemukiman bagi segenap civitas akademika (mahasiswa, karyawan dan dosen).
3. Mengingat keterbatasan lokasi Unand untuk membangun asrama mahasiswa, perlu dipikirkan langkah-langkah kerjasama dengan penduduk setempat bagi penyediaan pondokan mahasiswa. Hal ini sekaligus akan mengurangi persoalan transportasi ke kampus yang sampai sekarang bagi pihak Unand masih jadi dilema.
4. Pihak Unand perlu memberi bantuan/pinjaman modal bagi setiap penduduk pribumi yang berkeinginan membangun pondokan mahasiswa dan usaha ekonomi lain yang langsung terkait untuk kebutuhan mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi peluang usaha jangan hanya semata-mata dimanfaatkan oleh para pendatang (kelompok pemilik modal).

7. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini terlaksana berkat bantuan dari Dana Rutin Unand 2000. Untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada :

- a. Lembaga Penelitian Universitas Andalas yang telah memberikan bantuan dana tersebut kepada peneliti.
- b. Saudari Fitriwati yang telah membantu dalam pengumpulan data di lapangan serta para pegawai kelurahan lokasi penelitian yang telah memberikan data-data sekunder yang diperlukan.

8. Daftar Pustaka

- Chadwick, Bruce A., Howard M. Bahr., Sttan L. Albrecht. 1991. *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Terj. Sulistia, Yan Mujiyanto, Ahmad Sofwan dan Suhardjito. Semarang : Penerbit IKIP.
- Evers, Hans-Dieter. 1985. *Sosiologi Perkotaan*. Jakarta : Penerbit LP3ES.

- Garna, Judistira K. 1992. *Teori-Teori Perubahan Sosial*. Bandung : Penerbit Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Horton, Paul B., Chester L. Hunt. 1992. *Sosiologi*. Terj. Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern 1*. Terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia.
- _____. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern 2*. Terj. Robert M.Z. Lawang. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia.
- Smelser, J. 1987. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Bahana Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Suwarsono dan Alvin Y. So. 1991. *Perubahan Sosial dan Pembangunan Di Indonesia*. Jakarta : Penerbit LP3ES.